

## IMAM ALI ZAINAL ABIDIN AL-SAJJAD A.S. DAN *SAHIFAH SAJJADIYYAH*

**Muhammad Alfatih Suryadilaga**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
Email: alfatih Suryadilaga@yahoo.com

### *Abstrak*

The article discusses words of praying in Shiite perspective found in *Sahifah Sajjadiyah*. The book serves as one of great references for Muslim's religious spirituality. Besides, the Imam as a figure inspires us for his wisdom overcoming everyday problem. Among Shiite community, the author's capacity is undoubtedly recognized for he is one of the Imams and the grand grandson of the Prophet PBUH. The book comprises of variety of praying supported a good life either in this world or in the hereafter. The pray itself implements both in daily activities in a particular time and material and natural context. In contemporary context, *Sahifah Sajjadiyah* becomes one of models for people's piety in that it provides individual with rich spiritual aspects and leads a harmonize type of relationship among human beings, God and nature.

**Kata kunci:** *Shahifah Sajjadiyyah*, Imam Ali Zainal Abidin al-Sajjad, Do'a-do'a

### **A. Pendahuluan**

**K**ajian Hadis merupakan suatu yang penting bagi umat Islam. Di dalam hadis inilah sumber ajaran Islam didapatkan. Sejarah perkembangan hadis senantiasa berkembang sesuai konteks zaman dan tradisi di dalamnya. Walaupun pada awalnya, kelahiran hadis berasal dari rahim yang sama yaitu melalui Nabi Muhammad saw. Namun, dalam perkembangannya, terdapat perbedaan yang *significant*. Hal ini didukung oleh kebenaran teologi yang diusung suatu kelompok tertentu. Hadis dan kitab hadis tertentu populer dan digunakan di satu kelompok dan di

kelompok lain tidak. Untuk menjembatani adanya perbedaan tersebut sangat diperlukan kajian bersumber pada epistemology yang dikembangkan agar tidak terjebak kepada saling menyalahkan.

Makalah ini berupaya untuk mendudukkan kajian hadis dalam ranah pemahaman yang sering digunakan dalam tradisi Syi'ah. Banyak kitab hadis yang berdar di masyarakat dalam kesejarahannya. Salah satu kitab hadis tersebut adalah *Sahifah Sajjadiyyah* (Selanjutnya disebut SS) karya Imam Ali Zainal Abidin al-Sajjad (selanjutnya disingkat dengan AZA). Di dalam kitab hadis tersebut berisikan do'a-do'a sang imam yang menunjukkan kesalehan pribadinya. Selain itu, di dalamnya banyak mencerminkan sosok kepemimpinan AZA yang mampu meretas kesulitan yang melanda kaum Syi'ah di masa penguasa Bani Umayyah.

Pembahasan dalam artikel ini tentang kajian SS dalam perspektif hadis. Sebelum membahas lebih jauh tentang hal tersebut dibahas tentang sekelumit biografi pengarang SS yaitu Imam Ali Zainal Abidin . Kajian kitab SS dalam sisi anatomi dan isi SS dikaji setelah biografi pengarang. Setelah dikupas tentang isi kitab kaitannya dengan kajian sanad hadis dan dibahas pula tentang posisi SS karya AZA dalam studi hadis dan kontribusinya bagi perkembangan hadis.

## **B. Sekilas Biografi Imam Ali Zainal Abidin a.s.**

### **1. Identitas Diri**

Ali Zainal Abidin a.s. adalah anak Sayyidina Husein bin Ali bin Abi Thalib atau cucu dari Ali ibn Abi Talib dan Fatimah al-Zahrah binti Muhammad saw. Atau cicit Nabi Muhammad saw.<sup>1</sup> Beliau dikenal lebih dikenal dengan al-Sajjad dikarenakan senantiasa melakukan sujud keika mendapatkan kenikmatan dari Tuhan atau dalam peristiwa lain. Beliau dilahirkan di Madinah pada tanggal 15 Jumadil Ula 38 H. atau 5 Sya'ban 38 H.<sup>2</sup> Imam Ali Zainal Abidin a.s. dilahirkan tiga tahun sebelum syahadah

---

<sup>1</sup>Imam Ali Zainal Abidin, *Warisan Nabi tentang hak Asasi Manusia Menghormati hak Asasi dan Membangun Hak Asasi Ideal* (Jakarta:Pustaka Azzahra, 2003), 16.

<sup>2</sup>Al-Kulainī, *al-Kāfī al-Kulainī*, ditahqiq oleh Ali Akbar al-Gifari, Juz I (Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1388), 466. Lihat juga Sayyid Mahdi Ayatullah, *Kisah-kisah Manusia Suci*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005). 141.

Imam Ali a.s. Ketika ia lahir, kakeknya sedang sibuk menghadapi perang Jamal. Nama ibunya adalah Gazalah yang berasal dari kota Sanad atau Sajistan. Dan ia juga dikenal dengan nama Salafah atau Salamah. Akan tetapi, sebagian sumber sejarah menyatakan bahwa namanya adalah Shahr-banuweh, Shah-zanan, Shahr-naz, Jahan-Banuweh dan Khuleh.<sup>3</sup>

Sejarah ketika kecilnya AZA adalah dua tahun pertama di masa kecilnya, beliau berada dipangkuan kakeknya, Ali bin Abi Thalib. Dan setelah kakeknya berpulang ke rahmatullah beliau diasuh pamannya al-Hasan, selama delapan tahun. Beliau memiliki perilaku yang baik, sejak masa kecilnya telah sifat-sifat yang terpuji. Keutamaan budi, ilmu dan ketaqwaan telah menyatu dalam dirinya. al-Zuhri berkata: "Aku tidak menjumpai seorangpun dari Ahlul Bait nabi saw yang lebih utama dari Ali bin Husein.

Ketika pecah tragedi Karbala beliau berusia 11 tahun. Beliau menyaksikan dengan mata kepala sendiri betapa semua anggota keluarganya berguguran syahid termasuk ayahandanya sendiri. Setelah perang usai, sisa anggota keluarga Imam Husein yang masih hidup ditawan di Kufah, Iraq. Bahkan Sayyidina Ali Zainal Abidin, yang ketika itu baru berusia 11 tahun, hampir dibunuh. Tapi nyawanya selamat berkat kegigihan Sayyidah Zainab, bibinya, yang memeluknya dan mencegah para perajurit mendekat. Tak lama kemudian para tawanan dipindah ke Damaskus, Syiria, dipertemukan dengan Khalifah Yazid bin Muawiyah. Tapi kemudian dibebaskan, bahkan diantar pulang ke Madinah.<sup>4</sup>

Setelah kejadian karbala, Ali Zainal Abidin a.s. menjadi pengganti al-Husein sebagai pemimpin umat dan sebagai penerima wasiat Rasul yang ke-empat.<sup>5</sup> Ketika Imam Ali bin Abi Thalib memegang kendali pemerintahan, beliau menikahkan al-Husein dengan seorang pultri Yazdarij,

---

<sup>3</sup>Al-Kulainī, *al-Kāfī* ..., 466-467. Imam Ali Zainal Abidin, Warisan Nabi..., 18.

<sup>4</sup>Al-Kulainī, *Muqaddimah al-Kāfī al-Kulainī*, ditahqiq oleh Ali Akbar al-Gifari, Juz I (Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1388), hlm. Imam Ali Zainal Abidin, *Shahifah Sajjadiyyah Gita Suci Keluarga Nabi*, terj. Jalaluddin Rahmat (Bandung: Mutahhari press, 2009), v-vii.

<sup>5</sup>Muhamamd Alfatih Suryadilaga, Doktrin Keagamaan Syi'ah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Keagamaan dalam *Jurnal Teologia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol 22 Nomor 1 Januari 2011, 9-12.

anak Syahriar, anak kisra, raja terakhir kekaisaran Persia yang bernama Syahar Banu. Dari perkawinan yang mulia inilah Imam Ali Zainal Abidin a.s. dilahirkan.<sup>6</sup> AZA memiliki 14 anak, empat di antaranya perempuan dan di antara anak laki-lakinya yang kelak menjadi penerusnya adalah anak yang paling tua, yakni Muhammad al-Baqir.

Tabel Performa Kehidupan AZA:

|                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | Ali   |
| Gelar (Laqab)    | Zainal Abidin, As-Sajjad  |
| Julukan (Kunyah) | Abu Muhammad  |
| Ayah             | Husein bin Ali bin Abi Thalib   |
| Ibu              | Syahar Banu   |
| Tempat/Tgl Lahir | Madinah, 15 Jumadil Ula 36 H.   |
| Wafat            | 25 Muharram 95 H.   |
| Umur             | 57 Tahun  |
| Anak Laki-laki   | Muhammad Al-Baqir, Abdullah,<br>Hasan, Husein, Zaid, 'Amr Husein Al-<br>Asghar, Abdurrahman, Sulaiman, Ali,<br>Muhammad al-Asghor |
| Anak Perempuan   | Hadijah, Fatimah, Aliyah, Ummu<br>Kaltsum   |

Di zamannya, pengaruh Imam Ali Zainal Abidin sangat kuat. Begitu besar kharismanya, sehingga seorang khalifahpun mengkhawatirkan keberlangsungan kekuasaannya. Ketika menggantikan ayahnya, Abdul Malik, sebagai Khalifah, Walid sempat khawatir, jangan-jangan kharisma Imam Ali Zainal Abidin mampu menggoyang tahtanya. Pada tahun 95 H./675 M. sang raja menyuruh utusan dan meracuni AZA hingga wafat dalam usia 56 atau 57 tahun. Untuk kesekian kalinya anak cucu Rasulullah SAW berduka cita. Imam Ali Zainal Abidin wafat di Madinah pada tanggal 18 Muharram tahun 95 H / 674 M, meninggalkan 11 orang putra dan 4 orang putri. Anak-anak Imam Ali Zainal Abidin yang kemudian meneruskan ilmunya adalah Sayyidina Muhammad Al-Baqir. Jenazah Imam Ali Zainal

---

<sup>6</sup>Imam Ali Zainal Abidin, Warisan Nabi ..., 18 dan <http://aobalhasenalthasenc.maktoobblog.com/>

Abidin disemayamkan di Maqam Baqi', dekat makam sang paman, Sayyidina Hasan.<sup>7</sup>

Sosok Imam AZA merupakan sosok yang penuh tauladan dan hikmah yang dapat dipetik dalam kehidupannya bagi orang sesudahnya. Mutiaramutiara yang muncul dari pemikiran dan aktivitas ibadahnya sungguh luar biasa dan dijadikan sebagai tauladan dalam mengarungi kehidupan sekarang ini. Dalam SS yang akan dibahas merupakan sebuah karya monumental yang sangat dikagumi banyak orang sekaligus dijadikan kajian yang menghasilkan berbagai karya yang menyemarakkan khazanah kajian hadis di dunia Islam.

## 2. Kepribadian

Kepribadian Sayyidina Ali Zainal Abidin ra. Adalah pribadi yang alim, ahli hadis, ahli ibadah dan disegani. Ketika di Madinah, Sayyidina Ali Zainal Abidin tumbuh sebagai seorang yang sangat alim. Beliau tekun beribadah, sementara ketinggian ilmu agamanya menjadikannya sebagai rujukan para ulama. Terutama dalam ilmu Hadits. Sa'id bin Musayyib memberikan gelar kepada AZA dengan gelaran Zainal Abidin (Mahkota para Ahli Ibadah). Beliau sangat terkenal sebagai ahli ibadah yang luar biasa. Kebiasaan beliau dalam sehari semalam ia shalat (sunnah) seribu raka'at. Hal itu dikerjakan terus menerus sampai beliau wafat.

Imam AZA juga dikenal dengan sebutan al-Sajjad karena sering bersujud dan tampak bekas sujud di keningnya, dan karena itu pula beliau disebut As-sajjad, orang yang suka bersujud. Sebagaimana diturunkan oleh Sayyid Muhammad Al-Baqir: Setiap kali mendapat nikmat Allah SWT, Imam Ali Zainal Abidin langsung bersujud, setiap kali membaca ayat sajdah dalam Al Quran, beliau selalu bersujud. Setiap kali selesai shalat fardhu, beliau selalu bersujud. Jika beliau setiap kali berhasil mendamaikan orang berselisih, beliau selalu bersujud.<sup>8</sup>

Ibnu Taimiyah berkata Ali bin Husein adalah Mahkota para Ahli Ibadah dan penyejuk pandangan Islam, hal ini karena banyaknya amal-an-amalannya yang sangat masyhur meliputi ibadah, zuhud, wara', keramah

---

<sup>7</sup>Al-Kulaini, *al-Kāfi...* 467-468.

<sup>8</sup>Imam Ali Zainal Abidin, *Warisan Nabi...*, 18.

tamahan dan keluhuran akhlaknya.<sup>9</sup> Banyak pujian dan syair-syair yang di alamatkan kepada beliau sang imam.

### 3. Karya Imam

Sudah menjadi kebiasaan, dalam situasi politik yang tidak memihak keluarga Nabi saw., maka Imam AZA memainkan peran yang sangat menentukan dalam menggabungkan kekuatan masyarakat untuk membenci Bani Umaiyah dan memberontak melawan mereka.<sup>10</sup> Salah satu caranya adalah melalui do'a-do'a. Hal inilah yang dapat dilakukan oleh sang imam agar problem kaum Syi'ah berkurang. Secara politis kekuatan Syi'ah pada waktu itu belum dapat menandingi kekuatan yang ada. Di dalam do'a-do'anya ia mengungkapkan dan menafsirkan segala problema yang sedang menimpa masyarakat kala itu.

Doa yang menjelaskan tentang kepemimpinan dan imamah di tengah masyarakat yang bermanfaat dalam menyadarkan pentingnya ketaatan kepada pemimpin. Nampak dalam periode kepemimpinan AZA doa sebagai sebuah spirit utama dalam menegakkan kebenaran. Do'a-do'a yang dipanjatkan dapat mengeluarkan penderitaan yang dialami oleh kaum Syi'ah dalam hal menghadapi kesulitan dan kesusahan. Dari sinilah di kemudian hari, Syi'ah dapat berkembang dan dapat berperan dalam peningkatan peradaban manusia. Beliau dapat menyelamatkan Syi'ah dari upaya pengkedilan oleh penguasa pada saat itu.

*Shahifah Sajjadiah* yang dikenal dengan *Zabur Ahlul Bayt a.s.* adalah sebuah peninggalan berharga dunia Islam yang sangat mendapat perhatian seluruh ulama setelah Al Quran dan Nahjul Balaghah. Salah satu peninggalan berharga Imam Sajjad a.s. lainnya adalah buku kecil yang berisi masalah-masalah pendidikan dan etika. Peninggalan ini dikenal dengan nama *Risalatul Huquq*. Dalam buku kecil ini yang memuat lima puluh satu hak, ia menerangkan tugas-tugas manusia, baik di hadapan Tuhannya, dirinya dan orang lain. Kitab ini yang dijadikan sebagai obyek kajian dalam makalah ini.

---

<sup>9</sup>Al-Kulainī, *al-Kāfī*...468.

<sup>10</sup>Rosul Ja'fariyan, *Hayat-e Fikri van Siyasi-e Imaman-e Syi'ch* (), 260.

## C. *Sahifah Sajjadiyyah*: Anatomi Kitab

### 1. Latar Belakang Penyusunan

Situasi politik yang tidak memihak kepada keturunan Nabi saw. menyebabkan banyaknya keluarga Nabi saw. yang meninggal secara tidak wajar. Selain itu, kondisi Syi'ah pada waktu itu belum kondusif untuk berkembang secara terbuka. Hal inilah yang menjadikan Syi'ah memiliki ideologi *taqiyah*.<sup>11</sup> Mutiara yang ada di dalam kitab menurut *ideology* yang berkembang di Syi'ah dapat dijadikan *hujjah* atau rujukan dalam kehidupan keagamaan umat.<sup>12</sup> Kumpulan hadis-hadis kemudian disalin dalam lembaran-lembaran tertentu.

Nama sahifah berarti lembaran, buku kecil atau brosur. Nama sahifah ini merupakan nama kumpulan hadis yang terbatas jumlahnya. *Sahifah Hammam ibn Munabbih* (w. 101 H.) yang di dalamnya berisikan kumpulan hadis riwayat Abu Hurairah dan diteruskan ke periwayat lain seperti Ma'mar ibn Rasyid (w. 153 H.), dan Abd. Al-Razzaq al-Sam'ani (w. 211 H.) dan *al-Sahifah al-Sadiqah* karya Abdullah ibn Ash (w. 63 H.).<sup>13</sup> Hal ini kemudian berkembang menjadi yang lebih banyak dan dalam jumlah yang banyak, maka muncullah istilah risalah atau kitab yang menyangkut topik tertentu atau juz (jama'nya ajza'), seperti kitab al-fitah karya Nu'a'im ibn hammad Juz Abdurrahman ibn 'Auf (w. 95 H.) dan sebagainya.

Namun, perkembangan kitab-kitab hadis berkembang pesat. Kegiatan tidak hanya sebatas penghimpunan hadis, namun berkembang ke arah penyeleksian hadis. Pada tahap berikutnya, ulama hanya memberikan berbagai syarah (penafsiran) terhadap beberapa kitab hadis. Kegiatan ini misalnya dilakukan oleh Imam al-Nawawi yang memberikan syarah terhadap kitab Sahih Muslim. Hal yang sama juga dilakukan terhadap kitab-kitab lain. Di samping itu, juga dikenal kitab yang *mukhtasar* dan *zawā'id*. Dengan demikian, bermunculan bermacam-macam ragam literatur yang

<sup>11</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Doktrin Keagamaan Syi'ah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Keagamaan dalam Jurnal Teologia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol 22 Nomor 1 Januari 2011*, 9-12.

<sup>12</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Doktrin Keagamaan...*, 13-20

<sup>13</sup>Jamila Shaukat, *Islamic Studies Vol. 24 No. 3 Juli-September 1985*, 53.

berkaitan dengan hadis. Demikian fenomena hadis dalam kegiatan ulama mutakhirin.

Dalam pada itu, M. Syuhudi Ismail menambahkan fenomena pembukuan hadis di era sekarang (pasca abad ketujuh hijri) dengan menyebut lima bentuk di antaranya *Kitab Syarah, muhtasar, zawāid, Petunjuk Hadis (indeks), dan terjemah hadis*.<sup>14</sup> Kelima macam bentuk tersebut menambah khazanah buku hadis dalam rentang sejarah umat Islam.

Dari beberapa bentuk kitab tersebut dapat dikatakan bahwa penghimpunan hadis dalam beberapa kitab telah menghasilkan khazanah ilmu hadis yang bermacam-macam. Dari upaya ini, ulama meneruskan dalam memberikan syarah dan pentahqiqan sehingga kebanyakan ulama berikutnya hanya mengedit dan memberikan catatan terhadap beberapa karya sebelumnya

Pola penulisan hadis tersebut merupakan trend awal dalam penulisan hadis dan berkembang pada masa sesudahnya dengan baik yaitu pada masa al-Kulaini. Melalui tangan al-Kulainilah lahir kitab hadis yang menjadi rujukan utama di kalangan Syi'ah. Di dalam kitab hadis ini berisikan lebih dari 16.000 hadis dan dapat dijadikan hujjah keagamaan bagi kalangan kaum *akhbariyyun* dalam kesehariannya. Dengan demikian, SS dalam konteks metodologi penelitian dimasukkan dalam kategori sahifah karena di dalamnya memuat hadis dalam jumlah tertentu halamannya.

## 2. Isi Kitab

Kitab SS sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Edisi asli berbahasa Arab dapat ditemukan di alamat berikut:

1. <http://www.shiaweb.org/do'aa/al-sajadia/index.html>
2. <http://www.followislam.net/ar/dua/sahife%20alsajadieh/index.htm>
3. <http://www.114.ir/jark/alsacfa-alsajidch/index.htm>
4. [http://www.islam4u.com/maktabah\\_show.php?rid=1290](http://www.islam4u.com/maktabah_show.php?rid=1290)
5. <http://anwaralhuda.com/vb/showthread.php?t=1929>
6. <http://www.mezan.net/mawsouat/sajad/>

---

<sup>14</sup>Muhammad Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. II; Bandung: Angkasa, 1994), 125-126.



Edisi syarah kitab tersebut dapat ditemukan di berbagai *website* di antaranya:

1. [http://www.ghadeer.org/sahife/sharh\\_sah/FEHREST.HTM](http://www.ghadeer.org/sahife/sharh_sah/FEHREST.HTM),
2. [http://www.alshirazi.com/compilations/invocations/sharh\\_sahifa/fehres.htm](http://www.alshirazi.com/compilations/invocations/sharh_sahifa/fehres.htm)
3. [http://arabic.bayynat.org.lb/afak\\_alrouh/sahcfa.htm](http://arabic.bayynat.org.lb/afak_alrouh/sahcfa.htm)

Dalam pandangan Jalaluddin Rahmat paling tidak ada 40 ulasan atas SS yang ada dan yang terkenal adalah *Riyadh al-Salikin* karya al-Sirazy (w. 1120 H.). lebih lanjut, Kang Jalal menganggap bahwa sanad-sanad yang ada di dalam kitab tersebut tidak perlu dibahas karena dalam kaca mata ahli hadis dianggap sahih.<sup>15</sup> Tradisi penilaian hadis sahih tidaknya tidak muncul pada generasi awal. Hal itu lazim dilakukan pada generasi sesudah pembukuan hadis. Sebagaimana kitab hadis, *Sahifah Sajjadiyyah* Imam Ali Zainal Abidin (SS) di dalamnya berisikan tentang kumpulan do'a-do'a dan etika berdo'a kepada Allah swt. Adapun isinya:

|  |   |  |
|--|---|--|
| 37- دُعَاؤُهُ فِي الشُّكْرِ .                          | 19- دُعَاؤُهُ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ .            | 1- التَّحْمِيدُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .              |
| 38- دُعَاؤُهُ فِي الْإِعْتِدَارِ .                     | 20- دُعَاؤُهُ فِي مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ        | 2- الصَّلَاةُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ .              |
| 39- دُعَاؤُهُ فِي طَلَبِ الْعَقْوِ .                   | 21- دُعَاؤُهُ إِذَا حَزَنَتْهُ أَمْرٌ .         | 3- الصَّلَاةُ عَلَى حَمَلَةِ الْعَرْشِ .             |
| 40- دُعَاؤُهُ عِنْدَ ذِكْرِ الْمَوْتِ .                | 22- دُعَاؤُهُ عِنْدَ الشَّلَاةِ .               | 4- الصَّلَاةُ عَلَى مُصَدِّقِي الرُّسُلِ .           |
| 41- دُعَاؤُهُ فِي طَلَبِ السَّرِّ وَالْأَوْفَاقِيَةِ . | 23- دُعَاؤُهُ بِالْعَافِيَةِ .                  | 5- دُعَاؤُهُ لِنَفْسِهِ وَخَاصَّتِهِ .               |
| 42- دُعَاؤُهُ عِنْدَ خْتَمِهِ الْقُرْآنِ .             | 24- دُعَاؤُهُ لِأَبُوَيْهِ .                    | 6- دُعَاؤُهُ عِنْدَ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ .        |
| 43- دُعَاؤُهُ إِذَا نَظَرَ إِلَى الْهَلَالِ            | 25- دُعَاؤُهُ لَوْلَدِهِ .                      | 7- دُعَاؤُهُ فِي الْمُهَمَّاتِ .                     |
| 44- دُعَاؤُهُ لِدُخُولِ شَهْرِ رَمَضَانَ .             | 26- دُعَاؤُهُ لِجِيرَانِهِ وَأَوْلِيَائِهِ .    | 8- دُعَاؤُهُ فِي الْإِسْتِعَادَةِ .                  |
| 45- دُعَاؤُهُ لِدَوَاعِ شَهْرِ رَمَضَانَ .             | 27- دُعَاؤُهُ لِأَهْلِ الثُّغُورِ .             | 9- دُعَاؤُهُ فِي الْإِشْتِيَاقِ .                    |
| 46- دُعَاؤُهُ فِي عِيدِ الْفِطْرِ وَالْأَجْمَعَةِ .    | 28- دُعَاؤُهُ فِي التَّفَرُّعِ .                | 10- دُعَاؤُهُ فِي اللُّجْلِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى . |
| 47- دُعَاؤُهُ فِي يَوْمِ عَرَفَةَ .                    | 29- دُعَاؤُهُ إِذَا قُتِرَ عَلَيْهِ الرَّزْقُ . | 11- دُعَاؤُهُ بِخَوَاتِمِ الْخَيْرِ .                |
| 48- دُعَاؤُهُ فِي يَوْمِ الْأَصْحَى وَالدِّينِ .       | 30- دُعَاؤُهُ فِي الْمَعُونَةِ عَلَى قَضَاءِ    | 12- دُعَاؤُهُ فِي الْإِعْتِرَافِ .                   |
|  | 31- دُعَاؤُهُ بِالتَّوْبَةِ .                   | 13- دُعَاؤُهُ فِي طَلَبِ الْحَوَائِجِ .              |

<sup>15</sup>Imam Ali Zainal Abidin, *Shahifah...* xvi-xvii. Lihat Muhammad Alfatih Suryadilaga, Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis, Studi atas Kitab al-Kafi Karya al-Kulaini (Yogyakarta, Teras, 2009), 64-75.

|                                       |   |   |
|---------------------------------------|---|---|
| 14 - دُعَاؤُهُ فِي الظُّلُمَاتِ .     | 32 - دُعَاؤُهُ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ .              | الْجُمُعَةِ .                                   |
| 15 - دُعَاؤُهُ عِنْدَ الْمَرَضِ .     | 33 - دُعَاؤُهُ فِي الْإِسْتِخَارَةِ .               | 49 - دُعَاؤُهُ فِي دَفْعِ كَيْدِ الْأَعْدَاءِ . |
| 16 - دُعَاؤُهُ فِي الْإِسْتِغَاثَةِ . | 34 - دُعَاؤُهُ إِذَا ابْتَلِيَ أَوْ رَأَى مُبْتَلًى | 50 - دُعَاؤُهُ فِي الرَّهْبَةِ .                |
| 17 - دُعَاؤُهُ عَلَى الشَّيْطَانِ .   | بِفَضِيحَةٍ بِذَنْبٍ .                              | 51 - دُعَاؤُهُ فِي التَّضَرُّعِ وَ              |
| 18 - دُعَاؤُهُ فِي الْمَحْذُورَاتِ .  | 35 - دُعَاؤُهُ فِي الرِّضَا بِالْقَضَاءِ .          | الْإِسْتِغَاثَةِ .                              |
|                                       | 36 - دُعَاؤُهُ عِنْدَ سَمَاعِ الرَّعْدِ .           | 52 - دُعَاؤُهُ فِي الْإِلْحَاحِ .               |
|                                       |   | 53 - دُعَاؤُهُ فِي التَّذَلُّلِ .               |
|                                       |   | 54 - دُعَاؤُهُ فِي اسْتِكْشَافِ الْهُمُومِ      |

Sebagaimana disebutkan di atas, SS berisikan 54 do'a. di dalamnya dapat diklasifikasikan ke dalam enam macam:

1. Adab dan tata cara memulai berdo'a dengan pujian dan Syukur kepada Allah serta Shalawat dan Salam. Khusus tentang shalawat ini di dalamnya berisikan shalawat kepada Nabi dan keluarganya (2), para malaikat pemikul arsy dan malaikat muqarrabin (3), dan shalawat kepada para pengikut rasul dan yang membenarkan mereka (4).
2. Do'a berbagai kebutuhan manusia di dunia, seperti do'a untuk diberikan kemuliaan budi pekerti (20), diberikan khusnul khatimah (11), kesabaran dalam menjalani kehidupan di dunia (7), dan sebagainya.
3. Do'a untuk orang lain, seperti do'a kepada orang tua (24) dan anak (25) doa untuk para sahabat dan para tetangganya (26) dan do'a untuk para pejuang yang ada di medan perang (27).
4. Do'a-do'a yang terkait waktu tertentu, seperti do'a pada do'a ketika sedang sakit, do'a di waktu pagi hari dan sore hari (6), do'a perpishan romadhan (45), doa pada hari raya Idul Fitri (46), do'a hari Arafah (47), do'a ketika menghatamkan al-Qur'an, dan lain-lain.
5. Do'a yang terkait dengan peristiwa alam dan pertanda langit, seperti do'a ketika melihat hilal (43), doa ketika memohon hujan di saat kemarau panjang (19), dan doa ketika melihat mendung, kilat dan petir (36).

6. Do'a penolakan akan keburukan setan dan para musuh, seperti ketika dimusuhi dan melihat apa yang disukai pada orang yang zalim (14), ingat setan dan minta perlindungan (17) dan melawan tipuan musuh dan menolak kejahatan (49).

Seperti terlihat dalam *muqaddimah* kitab tertulis tentang silsilah isi hadis (matan hadis) sebagaimana terlihat di bagian bawah ini:

|  |
|--|
| Imam Ali bin Husain a.s.   |
| Zaid bin Ali   |
| Yahya bin Zaid   |
| Mutawakkil bin Harun   |
| Umar ibn Mutawakkil Saqafi al-Najasyi<br>Alki bin Nu'am A'lam<br>Abdullah bin Umar bin Khattab Zayyat<br>Abu Abdullah Ja'far bin Muhammad bin Husaini<br>Au Mufadhhal, Muhammad bin Abdullah Syaibani<br>Abu Mansur, Muhammad bin Muhammad al-Ukbari<br>Abu Abdillah, Muhammad bin Ahmad Syahriyani<br>Baha' al-Syafaf, Muhammad ibn Hasan Alawi |

### 3. Respon Ulama atas Kitab SS

Banyak ulama memberikan apresiasi atas karya SS karena di dalamnya sangat bermanfaat bagi manusia. Sanjungan dan pujian pun diberikan atas SS. Syaikh Mufid memberikan penilaian bahwa SS merupakan karya yang sangat bermanfaat karena di dalamnya memuat berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.<sup>16</sup> Di antara ulama hadis ada yang menukil SS di dalam kitab Kutub al-Arba'ah.<sup>17</sup> Begitu besar manfaat yang dikandung dalam SS dalam mengarungi bahtera kehidupan dunia dan menrengkuh kebahagiaan yang abadi untuk kepentingan manusia di akhirat.

<sup>16</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal Shahifah Sajjadiyyah Do'a dan Refleksi Teologi, Spritualitas, dan Sosial Imam Ali Zainal Abidin* Terj. Sayyid Muhammad Bafaqih. Jakarta: Shadra Press, 2011, 13

<sup>17</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal...* 14.

SS dalam sejarahnya telah memberikan pencerahan bagi umat manusia. Noleh karenanya, mutiara kandungan do'a di dalamnya banyak dimunculkan oleh ulama'. Kegiatan ulama dalam mengapresiasi SS antara lain:

1. Menerjemahkan SS dalam berbagai bahasa.<sup>18</sup> Di era kekinian, dapat ditemukan di dunia maya sebagaimana penjelasan sebelumnya. Upaya ini untuk mempermudah mempelajari dan mengaplikasikan SS dalam kehidupan keseharian bagi kalangan masyarakat luas yang tidak terbatas pada bahasa asli SS.
2. Mu'jam (kamus) baik secara perkata maupun tematik, seperti *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Sajjadiyyah* karya Sayid al-Akbar al-Qurasyi, *Mu'jam Alfaz Sahifah Sajjadiyyah* oleh Ali Anshariyan dalam kamus perkata dan dalam bentuk tematik adalah al-Dalil ila *Mawdu'at al-Sahifah al-Sajjadiyyah*, di dalamnya memuat 19 tema dari kitab SS.<sup>19</sup> Bentuk kamus semacam ini memudahkan untuk mencari kata-kata atau tema tertentu di dalam SS tanpa membaca keseluruhan dari isi SS.
3. Penjelasan kitab SS dengan terbatas kosa kata seperti *al-Azhar al-Latifah fi Syarh Mufradat al-Sahifah* oleh Muhammad Ridha bin Hasan al-Husaini, *Ta'liqat ala Sahifah al-Sajjadiyyah Mulla Muhsin Faid Kasyani*, *Syarah Lugah Sahifah Qurasyi* oleh Sayid Akbar Qurasyi.<sup>20</sup> Syarah SS sangat penting untuk memahami isi doa-do'a yang ada di dalamnya dalam konteks pemahaman yang dilakukan para pengarangnya secara kebahasaan dan sesuai dengan masa waktu itu di mana kontelasi keilmuan kebanyakan didominasi analisis gramatikal.
4. Penjelasan SS secara panjang dalam bentuk syarah, hasiyah dan ta'liqah, jumlkahnya mencapai 50 buah karya yang dapat ditelusuri antara lain Syarah Sahifah Hilli oleh Syekh Muhammad bin Mansur bin Ahmad bin Idris 'Ajli al-Hilli tahun 598 H., Syarah Sahifah Mir Damad karya Mhammad Baqir al-Husaini Istirabadi,<sup>21</sup> Bentuk

---

<sup>18</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal...* 41-43.

<sup>19</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal...* 43.

<sup>20</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal...* 44-45.

<sup>21</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal...* 45-50.

kegiatan ini memungkinkan SS dipahami secara kontekstual sesuai zaman sang pensyarah hadis. Hal ini yang dapat memungkinkan SS senantiasa aktual di setiap zamannya.

5. Suplemen kitab, SS dijadikan suplemen dalam kitab tertentu seperti yang dilakukan oleh Syaikh Agha Buzurgh yang menulis kitabnya.<sup>22</sup> Adanya interkasi dalam bentuk ini menunjukkan bahwa SS berisikan do'a-do'a yang sangat bermanfaat dan dikagumi bagi orang sesudah sang imam dalam menggapai aktivitas kehidupan keseharian.

Apa yang dilakukan ulama dalam membaca, memahami, menelaah dan mengimplementasikan do'a-do'a dalam SS menandakan bahwa kitab tersebut menjadi sesuatu yang penting bagi kehidupan keagamaan dan dijadikan hujjah karena bersumber dari riwayat yang mutawatir sang imam AZA.

#### 4. Contoh Isi Do'a AZA dalam SS

Berikut ini contoh do'a-do'a yang ada dalam SS tentang do'a No. 24 dan do'a kepada orang tua:

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad hamba-Mu dan rasul-Mu dan ahli baitnya yang suci, istimewa mereka dengan yang paling utama dari rahmat-Mu, kasih-Mu, kemuliaan-Mu dan kedamaian-Mu. Ya Allah, istimewa juga kedua orang tuaku dengan kemuliaan di sisi-Mu dan rahmat-Mu wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya Ilhamkan kepadaku ilmu tentang kewajibanku Gabungkan bagiku seluruh ilmu itu secara sempurna Gerakkan aku untuk mengamalkan apa yang Kau ilhamkan kepadaku Bimbinglah aku untuk melaksanakan pengetahuan yang telah Kau tunjukkan kepadaku Sehingga aku tidak kehilangan waktu untuk mengamalkan apa yang telah Kau ajarkan kepadaku dan anggota badanku tidak berat untuk melakukan apa yangtelah Kau ilhamkan kepadaku

Allah, sampaikan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya sebagaimana telah Kau muliakan kami dengannya Sampaikan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya sebagaimana telah Kau wajibkan bagi kami hak terhadap makhluk-Mu karenanya

---

<sup>22</sup>Lihat Sayyid Ali Majd Faqih, *Mengenal...* 50-55.

Ya Allah, jadikan takut kepada kedua orangku seperti takut akan penguasa zalim, dan berbuat baik kepada keduanya dengan kebajikan ibu yang penyayang. Jadikan ketaatanku kepada kedua orang tuaku dan kebajikanku kepada mereka lebih menenteramkan hatiku dari tidur kepada orang yang mengantuk lebih menyejukkan hatiku dari seteguk air bagi yang kehausan. Sehingga aku dahulukan kehendak mereka di atas kehendakku, aku utamakan ridha mereka di atas ridhaku, aku anggap banyak kebajikannya walaupun sedikit dan aku anggap sedikit kebajikanku walaupun banyak.

Ya Allah, indahkan kepada mereka ucapanku, haluskan kepada mereka tabiatku, lembutkan kepada mereka hatiku, jadikan aku orang yang sangat mencintai mereka. Ya Allah, balaslah kebaikan mereka karena telah mendidikkmu, berikan ganjaran kepada mereka karena telah memuliakanku, jagalah mereka sebagaimana mereka memeliharaku pada masa kecilku,

Ya Allah, untuk setiap derita yang menimpa mereka karenaku untuk setiap hal yang tidak enak yang mengenai mereka karenaku untuk setiap hak mereka yang aku abaikan jadikan semua itu penghapus terhadap dosa-dosa mereka, ketinggian derajat mereka kelebihan dalam kebaikan mereka. Wahai Yang Mengubah keburukan dengan kebaikan secara berlipat ganda.

Ya Allah, untuk setiap pembicaraan mereka yang melanggar batas terhadapku untuk setiap perbuatan yang berlebihan terhadapku untuk setiap hak-ku yang mereka lalaikan untuk setiap kewajiban terhadapku yang mereka abaikan semua sudah aku berikan kepada mereka dan aku ikhlaskan atas mereka dan aku tidak membenci mereka cara mereka memperlakukanku.

Ya Allah, mereka mempunyai hak terlalu besar dari diriku, kebaikan yang terlalu utama terhadapku, perberian yang terlalu banyak bagiku sehingga aku tidak dapat membalasnya dengan adil atau memberikan kepada imbalan sepadan.

Duhai Tuhanku bagaimana harus kubalas budi mereka lamanya kesibukan mereka untuk mengurusku, beratnya kelelahan mereka menjagaku dan penanggungan mereka akan kesempitan untuk memberikan keleluasaan bagiku. Aduhai Aku tidak akan bisa memenuhi hak mereka terhadapku. Aku tidak mampu melaksanakan kewajibanku kepada mereka. Aku tidak sanggup menjalankan kewajibanku untuk berkhidmat kepada mereka. Maka, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Bantulah aku. Wahai Yang Paling baik untuk dimintai bantuan. Bimbinglah aku. Wahai Pembimbing yang dirindukan. Jangan jadikan aku orang yang durhaka kepada ayah bunda pada hari ketika setiap diri dibalas karena hasil kerjanya dan mereka tidak dianiaya. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya. Istimewakan kedua orang tuaku dengan yang paling utama dari apa yang Kau istimewakan kepada orang tua. Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi.

Ya Allah, jangan biarkan aku lupa untuk menyebut mereka sesudah shalatku pada saat-saat malamku, pada saat-saat siangku. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya. Ampunilah aku dengan do'aku kepada

mereka dengan ampunan yang sempurna Ampunilah kedua orang tuaku dengan kebaikan mereka padaku Ridhailah mereka dengan pertolonganku untuk mereka dengan keridhaan yang paripurna Sampaikan mereka dengan anugerah-Mu kepada tempat-tempat kesejahteraan

Ya Allah, jika ampunan-Mu lebih dahulu sampai kepada mereka, izinkan mereka untuk memberi pertolongan kepadaku Jika ampunan-Mu lebih dahulu sampai kepadaku, izinkan aku untuk memberi pertolongan kepada mereka Sehingga dengan kasih sayang-Mu kami berkumpul di rumah-Mu yang mulia di tempat ampunan dan kasih-Mu Sungguh Engkau Pemilik karunia yang besar dan anugerah yang abadi Engkaulah Yang maha Pengasih dari semua yang mengasihi.

Isi do'a di atas Jika ditelusuri isi do'a no. 24 dan daftar isi dalam SS ini banyak sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan kapasitas *building* manusia di dalam menggapai ruhani yang tinggi. Sebelum berdo'a dimunajatkan kepada Ilahi, Tuhan pencipta alam sebaiknya dimulai dengan mengagungkan nama Allah dan bersalawat kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya. Tata cara berdo'a ini dianjurkan oleh Nabi saw. dan dilaksanakan sampai sekarang apabila menghendaki do'a yang dipanjatkannya sampai kepada Allah swt.

Dari doa di atas nampak bahwa ketaatan kepada orang tua harus sejalan dengan ketaatan kepada Allah swt. Jika orang tua memerintahkan sesuatu yang tidak diridhai Allah swt., maka selayaknya tidak diikuti. Orang tua dalah sosok yang sangat dihormati, karena melalui beliau kita semua dilahirkan dan dididik untuk menuju kebaikan. Ibaratnya, selalu menuruti apa yang diperintahkan seperti ketakutan yang dihadapi atas naungan penguasa yang zalim. Anak berinteraksi dengan orang tua dengan cara yang baik. Hal ini menandakan bagaimana ketaatan seorang anak kepada orang tuanya.

Selanjutnya, jika orang tua ada kesalahan, maka ampunilah. Hal itu menandakan bahwa dalam kegiatan interaksi anak dan orang tua tentu terdapat adanya kesalahan atau khilaf. Anak jangan sampai durhaka kepada orang tua dan memintakan ampunan dan tempat yang layak sebaik-baiknya di sisi Allah swt. Jalinan kebersamaan ditata dengan baik antara orang tua dan anak. Anak berdo'a untuk orang tuanya dan orang tua berdo'a kepada anaknya. Dari sinilah akan membentuk generasi yang baik, mulia baik di sisi Allah swt. Melalui riyadahnya maupun masyarakat sebagai kimbas dari kesalahan yang ada.

Penuntut akhlak yang baik bagi manusia kepada Allah dan sesama manusia dan lingkungannya. Do'a-do'a yang dipanjatkan ketika seseorang menghadapi kematian, kesulitan ataupun hal lain agar menjadikan dirinya sebagai pribadi yang unggul dan pantas dinilai baik oleh Allah swt. maupun masyarakat. Secara tidak langsung, jika manusia berhungan baik dengan Tuhannya maka akan berbuat baik kepada manusia lain dan hal ini nampak dari perangai kesehariannya dalam kehidupannya baik di tengah kelompok manusia satu dengan yang lainnya atau dalam bingkai yang luas dalam Negara satu dan lainnya. Nampaknya, jika mempelajari SS akan mendapatkan kesejukan hati dalam rangka hidup berdampingan dengan kelompok lain. Dalam konteks kekinian adanya Global warming tentunya yang memiliki spiritual tinggi akan mampu menjaga kelangsungan kehidupan manusia di bumi ini dengan baik.

SS di dalamnya banyak berisikan do'a yang sangat bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang menyangkut banyak manfaat. Apa yang terdapat dalam SS sejalan dengan yang terdapat dalam al-Qur'an. Ragam do'a yang disebutkan dan dicontohkan di dalam al-Qur'an adalah, seperti do'a yang dapat digunakan umat muslim dalam berbagai hal dan memiliki banyak kegunaan antara lain Q.S. Al-Fatihah (1): 6-7 : doa memohon petunjuk, Q.S. Al-Baqarah (2): 201 : doa kebaikan dunia akhirat, Q.S. Al-Baqarah (2): 285-286 : doa orang mu'min, Q.S. Ali-Imran (3): 8-9 : doa minta ketetapan hati, Q.S. Al-Baqarah (2): 255 : ayat kursi, Q.S. Ali-Imran (3): 16 : doa orang yang akan mendapatkan surga, Q.S. Ali-Imran (3): 26 : doa mengakui kebesaran Allah. Q.S. Ali-Imran (3): 173 : doa menghadapi musuh, Q.S. Ali-Imran (3): 191-194 : doa orang yang mengagumi kebesaran Allah, Q.S. Al-Maidah (5): 83 : doa orang-orang nasrani yang beriman karena sadar atas kebenaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad yang mereka ketahui dari kitab-kitab mereka, Q.S. Al-'Araf (7): 47 : doa orang-orang surga ketika melihat penghuni neraka.

Q.S. Al-Isro' (17): 24 : doa untuk ibu bapak, Q.S. Al-Isro' (17): 80 : doa shalat tahajud, Q.S. Taha (20): 114 : doa belajar, Q.S. Al-Kahfi (18): 10 : doa penghuni gua, Q.S. Al-Mu'minun (23): 109 : doa segolongan hamba, Q.S. Taha (20): 25-28 : doa minta kelapangan hati, Q.S. Al-



Mu'minun (23): 118 : doa memohon ampun dan rahmat, Q.S. Al-Furqon (25): 65-66 : doa dijauhkan dari azab jahanam, Q.S. Al-Furqon (25): 74 : doa hamba Allah untuk mencapai kemuliaan, Q.S. Al-Mu'min (40): 7-9 : doa para malaikat untuk orang-orang yang beriman, Q.S. Al-Ahqaf (46): 15 : doa untuk ibu bapak, Q.S. Al-Hasyr (59): 10 : doa orang-orang yang datang sesudah muhajirin dan anshar, Q.S. At-Tahrim (66): 8 : doa Nabi Muhammad dan orang-orang yang beriman, Q.S. Al-Falaq (113): 1-5 : doa minta perlindungan kepada Allah, Q.S. An-Nas (114): 1-6 : doa minta perlindungan kepada Allah

Selain itu, doa yang dicontohkan oleh para ambia' dan orang-orang salih terdahulu. Di antara doa itu adalah Q.S. Al-Baqarah (2): 126 : doa Nabi Ibrahim AS, Q.S. Al-Baqarah (2) : 127-128 : doa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail ketika membangun dasar baitullah, Q.S. Al-Baqarah (2): 250 : doa pasukan Thalut ketika melihat musuh, Q.S. Ali-Imran (3): 38 : doa Nabi Zakaria AS untuk mendapatkan anak yang baik, Q.S. Ali-Imran (3): 53 : doa pengikut Nabi Isa AS, Q.S. Ali-Imran (3): 147 : doa orang yang berperang bersama Nabi Muhammad SAW, Q.S. Al-'Araf (7): 89 : doa Nabi Syu'aib menghadapi kaumnya, Q.S. Al-'Araf (7) 126 : doa ahli-ahli sihir Fir'aun yang kemudian beriman kepada Nabi Musa As setelah mereka kalah dengan mu'jizat Nabi Musa As ketika akan disiksa oleh Fir'aun, Q.S. Al-'Araf (7): 151 : doa Nabi Musa untuk Nabi Harun, Q.S. Al-'Araf (7): 155-156 : doa Nabi Musa memintakan ampun untuk kaumnya, Q.S. Yunus (10): 85-86 : doa Nabi Musa dan Nabi Harun menghadapi Fir'aun, Q.S. Hud (11): 47 : doa Nabi Nuh yang mohon ampunan atas kekeliruannya, yang ingin menyelamatkan anaknya dari banjir , Q.S. Ibrahim (14): 35-41 : doa-doa Nabi Ibrahim.

Q.S. Al-Anbiya (21): 83 : doa Nabi Ayyub AS tentang penyakitnya, Q.S. Al-Anbiya (21): 87 : doa Nabi Yunus dalam perut ikan, Q.S. Al-Anbiya (21): 89 : doa Nabi Zakaria agar dapat memperoleh keturunan, Q.S. Al-Anbiya (21): 112 : doa Nabi Muhammad Saw menghadapi pertentangan dengan penduduk Mekkah, Q.S. Al-Mu'minun (23): 26 : doa Nabi Nuh menghadapi kaumnya, Q.S. Al-Mu'minun (23): 29 : doa Nabi Nuh ketika diatas bahtera, Q.S. Al-Mu'minun (23): 39 : doa Nabi Hud menghadapi kaumnya, Q.S. Al-Mu'minun (23): 93-94 : doa Nabi Muhammad SAW,

Q.S. Al-Mu'minun (23): 97-98 : doa Nabi Muhammad SAW Q.S. Asy-Syu'ara (26): 83-89 : doa Nabi Ibrahim, Q.S. Asy-Syu'ara (26): 117-118 : doa Nabi Nuh AS menghadapi kaumnya, Q.S. Asy-Syu'ara (26): 169 : doa Nabi Luth ketika melihat perbuatan kaumnya, Q.S. An-Naml (27): 19 : doa Nabi Sulaiman, Q.S. Al-Qasas (28): 16-17 : doa Nabi Musa ketika menyesali perbuatannya telah memukul seseorang hingga meninggal dunia, Q.S. Al-Qasas (28): 21 : doa Nabi Musa ketika akan meninggalkan Mesir setelah peristiwa pembunuhan, Q.S. Al-Qasas (28): 22 : doa Nabi Musa tatkala ia menghadap ke jurusan negeri Madyan, Q.S. Al-Qasas (28): 24 : doa Nabi Musa setelah menolong dua anak perempuan memberi minum ternaknya, Q.S. Al-Ankabut (29): 30 : doa Nabi Luth untuk kaumnya yang berbuat sesat, Q.S. As-Saffat (37): 100 : doa Nabi Ibrahim agar mendapat anak yang soleh, Q.S. At-Tahrim (66): 11 : doa istri Fir'aun, Q.S. Nuh (71): 26 : doa Nabi Nuh atas kaumnya yang ingkar, Q.S. Nuh (71): 28 : doa Nabi Nuh, Q.S. Al-Mumtahanah (60): 4-5 : doa Nabi Ibrahim Q.S. Al-Qamar (54): 10 : doa Nabi Nuh kepada Allah, Q.S. Al-'Araf (7): 23 : doa Nabi Adam dan Siti Hawa setelah memakan buah khuldi yang dilarang Allah

Dari paparan di atas, napaklah bahwa SS dan al-Qur'an adalah sejalan. Apa yang dimuat dalam SS juga dicontohkan di dalam al-Qur'an.

#### **D. Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut, *Shahifah Sajjadiyyah* merupakan salah satu warisan yang agung yang dapat dijadikan pedoman oleh ummat Islam dalam mengarungi spiritual keagamaan dengan baik. Selain itu, melalui sosok sang Imam dapat pula dijadikan tauladan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dalam konteks hadis, sanad hadis yang ada dalam kitab SS dianggap sahih dan dapat dijadikan hujjah keagamaan. Di kalangan Syi'ah tidak diragukan lagi kapasitas penulis kitab karena beliau adalah salah satu imam dan merupakan cicit Nabi saw. Dalam konteks kekinian, SS dapat dijadikan model kesalehan masyarakat melalui individu kaya spiritual dan mampu menjadikan harmonisasi hubungan yang baik antara manusia dan alam.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Imam Ali Zainal . *Warisan Nabi tentang hak Asasi Manusia Menghormati hak Asasi dan Membangun Hak Asasi Ideal* . Jakarta:Pustaka Azzahra, 2003.
- Abidin, Imam Ali Zainal. *Shahifah Sajjadiyyah Gita Suci Keluarga Nabi*, terj. Jalaluddin Rahmat Bandung: Mutahhari press, 2009.
- Ayatullah, Sayyid Mahdi. *Kisah-kisah Manusia Suci*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Faqihi, Sayyid Ali Majd *Mengenal Shahifah Sajjadiyyah Do'a dan Refleksi Teologi, Spritualitas, dan Sosial Imam Ali Zainal Abidin* Terj. Sayyid Muhammad Bafaqih. Jakarta: Shadra Press, 2011 ,
- Hasani, Hasyim Ma'ruf al- "Telaah Kritis atas Kitab Hadis Syi'ah al-Kāfi", *Jurnal al-Hikmah*, No. 6, Juli-Oktober 1992, 36-37. Lihat *al-Kāfi wa al-Kulainī* . Qum: Mu'assasah Dār al-Islāmi, 1416.
- Hasyim, Fuad *Butir-butir Hikmah Sufi* Yogyakarta LkIS: Pustaka Pesantren, 2004.
- <http://aobalhasenalhasenc.maktoobblog.com/>
- <http://www.alradhy.com/hadeth/alahadeth27/1-4.htm>
- <http://www.mezan.net/mawsouat/sajad/f01.html>
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Cet. II; Bandung: Angkasa, 1994
- Kulainī, *al-Kāfi al-Kulainī*, ditahqiq oleh Ali Akbar al-Gifari, Juz I. Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1388.
- Suryadilaga, Muhamamd Alfatih. Doktrin Keagamaan Syi'ah dan Implikasinya dalam Perkembangan Sosial Keagamaan dalam *Jurnal Teologia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol 22 Nomor 1 Januari 2011*.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis, Studi atas Kitab al-Kafi Karya al-Kulaini* Yogyakarta, Teras, 2009.
- Umairroh, Abdurrahman *Tokoh-tokoh yang DIBadikan dalam al-Qur'an*. Jakarta: GIP, 2000.

